

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2013 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2019).

Pendidikan menjadi kebutuhan pokok setiap individu. Oleh karena itu, setiap manusia membutuhkan pendidikan formal maupun informal. Manusia yang cerdas adalah manusia yang memiliki pendidikan dan ilmu yang banyak, ilmu dan pendidikan bisa didapat dari sekolah, kursus, dan pengalaman hidup setiap individu. Pendidikan dan ilmu akan didapat dengan sempurna dan menyerap dengan sempurna apabila manusia belajar dengan optimal. (Mutsani, 2019, p. 12). Pemahaman mengenai belajar menjadi penting karena pengalaman hidup manusia akan diperoleh dari belajar, belajar merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua orang dan tidak mengenal batas usia. Belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selama seseorang memiliki niat yang serius untuk belajar. Kata belajar sangat erat kaitannya dengan peserta pelatihan, karena belajar merupakan rutinitas yang di kerjakan peserta pelatihan setiap hari di rumah, di sekolah, di sanggar, ataupun tempat kursus lainnya yang bertujuan

untuk mempertajam ilmu yang mereka pelajari. Belajar seringkali tidak lagi menjadi kesukaan para peserta pelatihan, dikarenakan belajar membutuhkan konsentrasi yang tinggi, banyak waktu dan tenaga yang harus dikeluarkan, serta ada perasaan harus meninggalkan berbagai kegiatan yang menyenangkan dibandingkan belajar. Misalnya bermain ponsel, game online, atau kegiatan lain baik positif atau negatif yang berasal dari lingkungan sekitar. Akan tetapi, hal yang paling mendasar dari permasalahan dalam belajar tersebut adalah membutuhkan konsentrasi belajar yang tinggi. Peserta pelatihan dituntut untuk tetap berkonsentrasi hingga pelajaran selesai. (Setyani, 2018, p. 74)

Secara umum konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal, pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam perilaku sehari-hari. (Mutsani, 2019). Kemampuan anak berkonsentrasi berbeda-beda sesuai dengan usianya. Rentang perhatian anak dalam menerima informasi melalui aktivitas apapun juga berbeda. Untuk anak-anak memang sangat dibutuhkan kemampuan yang aktif untuk menyampaikan materi dan disesuaikan dengan perkembangan motoriknya. (Wibowo, 2013, p. 20).

Menurut seorang ahli saraf bernama David Perlmutter, ketika bayi dilahirkan, ada sekitar 100 miliar neuron yang terbentuk, sehingga otak bayi masih 60% ukurannya dari otak orang dewasa perkembangan otak manusia belum terlalu sempurna, mereka masih sangat perlahan berkembang dengan refleks tubuh, kemampuan motorik yang sangat perlahan, maka ketika usia bayi

manusia belum bisa mengingat apapun. (David Perlmutter, 2020). Perkembangan otak manusia terus sejalan dengan bertambahnya usia. Memasuki usia 3 tahun, perkembangan otak manusia berkembang hingga 80% dari ukuran otak dewasa. Saat menginjak usia lima tahun, perkembangan otak menjadi lebih tajam. Setiap pengalaman yang dirasakan anak akan membentuk memori memori kecil. (Setiaputri, 2020). Tentunya berbeda lagi dengan kondisi ketika seseorang memasuki masa remaja, saat menginjak usia remaja, ukuran dan berat otak remaja tidak berbeda jauh dengan orang dewasa, tapi belum sepenuhnya berkembang matang. Pada usia ini, *myelin* yang sudah dihasilkan ketika bayi dilahirkan memiliki rangkaian yang lebih kompleks. Rangkaian akhir *myelin* tersebut berada di bagian lobus frontal, tepatnya di belakang dahi. *Myelin* merupakan suatu kompleks protein lemak berwarna putih yang mengisolasi tonjolan saraf. (Huldani, 2013, p. 11) Berfungsi untuk mengambil keputusan, mengontrol impuls, dan empati. Di masa remaja pada umumnya otak mengalami pertumbuhan sempurna apapun yang dialami saat remaja akan selalu teringat dengan jelas dan baik, seperti hal-hal baru, informasi baru, hal yang sudah lampau dan kejadian lampau pun dapat diingat dengan sangat jelas dan baik. (Puji, 2020)

Seseorang agar dapat belajar secara optimal maka diperlukan konsentrasi. Konsentrasi sangat diperlukan pada aktivitas belajar termasuk dalam belajar menari. Setiap anak dalam belajar menari memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, setiap anak yang memiliki tingkat konsentrasi yang baik akan terlihat saat dia memperlihatkan hasil yang di pelajari saat proses

belajar mengajar berlangsung, dalam bidang studi apapun termasuk tari, dalam menari konsentrasi dapat dilihat dari daya hafal gerak, ketangkasan gerak, keselarasan gerak dan irama, penghayatan dan ekspresi dalam menarikan sebuah tarian. Konsentrasi yang baik akan berdampak baik pada setiap manusia agar mudah menyerap informasi. Berdasarkan tingkat perkembangan otak manusia tersebut, pada saat usia remaja seharusnya dalam menari, mereka sudah dapat menghafal urutan gerak tari dengan baik, dapat menyelaraskan antara irama gerak dengan irama musik, serta dapat menghayati karakter tari dengan baik. Namun, kenyataannya tidak semua anak usia remaja yang sedang belajar menari memiliki kemampuan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan diperoleh informasi bahwa ada beberapa peserta pelatihan di sanggar Dwi Putri mengalami kesulitan konsentrasi ketika belajar menari. Kondisi tersebut terlihat dari: 1) tidak fokus pada saat menari, pandangan mata terlihat tidak satu titik; 2) sulitnya menghafal teknik gerak tari dan urutan gerak tari; 3) sulitnya menyesuaikan antara irama gerak dengan irama musik kesesuaian gerak dalam menari, kesesuaian irama, dan keselarasan gerak beserta irama.

Sehubungan dengan adanya kondisi tersebut penelitian ini di fokuskan kepada penyelesaian persoalan sulitnya konsentrasi yang dialami oleh berapa peserta pelatihan di sanggar tari Dwi Putri. Penyelesaian persoalan dilakukan melalui penelitian tindakan yang khusus ditujukan kepada beberapa peserta pelatihan terlihat memiliki problem konsentrasi. Peserta pelatihan seluruhnya ada 10 orang, yang terlihat memiliki kesulitan dalam konsentrasi. Maka, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi peserta pelatihan yang

lemah dalam menari.

Beberapa penelitian mengenai konsentrasi dan penelitian yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, ditelaah dalam rangka untuk memperoleh acuan persiapan maupun melaksanakan penelitian tindakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanna yang berjudul *Dancing To Learn : The Brain's Cognition, Emotion, and Movement 2015* bertujuan untuk menari belajar: kognisi, emosi, dan gerakan otak mendorong mengetahui dampak tarian pada otak bidang ilmu saraf yang sedang berkembang dan munculnya teknologi baru yang memungkinkan langkah-langkah perubahan otak dalam kaitannya dengan menari. Metode yang di gunakan adalah terapis tari menggunakan *Braindance* yang menghasilkan dampak menari pada otak, tetapi memberikan lebih dari cukup bukti untuk dengan bangga menyangkal klaim usang, bias, dan salah informasi bahwa tarian tidak relevan dengan kognisi dan pendidikan. (Mau, 2015, pp. 197-200). Kaitannya dengan penelitian ini adalah *Braindance* ternyata bisa untuk menerapi otak untuk itu penelitian ini di buat untuk meningkatkan konsentrasi menari.

Penelitian yang dilakukan oleh Nazarro yang berjudul *Brain-Compatible Dance Education, Second Edition 2019* tujuan penelitian ini untuk melihat tujuan pentingnya refleks tubuh, dan garis besar urutan perkembangan yang terjadi pada tahun pertama kehidupan. Bagian ini menguraikan prinsip-prinsip utama dan manfaat pembelajaran yang kompatibel dengan otak, saran kurikulum khusus, dan metode penilaian. Metode yang di gunakan adalah *Braindance* sebagai pemanasan dan terapi untuk semua usia menggunakan video dan musik

Kaitannya dengan penelitian ini *Braindance* dapat melatih refleks tubuh yang kompatibel dengan otak berarti bisa mempengaruhi konsentrasi menjadi lebih baik.

Berdasarkan fakta permasalahan yang sudah dijelaskan dan penelitian relevan, maka dilakukan penelitian tentang meningkatkan konsentrasi menari melalui *Braindance*.

State Of the art penelitian ini adalah mencoba menerapkan konsep *Braindance* yang telah ada, untuk meningkatkan konsentrasi. Perbedaanya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain adalah penelitian ini terfokus kepada memanfaatkan *Braindance* untuk merangsang kerja otak, agar peserta pelatihan dapat konsentrasi menari. Sedangkan penelitian orang lain terfokus kepada efek kerja otak untuk melatih reflek tubuh. Oleh karena itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh orang lain, Namun, berbeda tujuan dan metodologinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Lemahnya daya konsentrasi menari dari peserta pelatihan remaja sanggar Dwi Putri di Tridaya Sakti Tambun Selatan
2. Lemahnya daya konsentrasi peserta pelatihan yang memiliki akibat pada sulitnya mencapai kemampuan menari yang diharapkan.
3. Belum adanya penanganan khusus untuk mengatasi problem kesulitan konsentrasi.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Subyek penelitian adalah peserta pelatihan sanggar Dwi Putri di Tridaya Sakti Tambun Selatan yang memiliki masalah konsentrasi.
2. Penerapan yang dilakukan dalam konsentrasi menari pada peserta pelatihan yaitu terapi *Braindance*.
3. Upaya peningkatan kemampuan konsentrasi dengan menerapkan *Braindance* peserta pelatihan yang tingkat konsentrasinya rendah dibandingkan teman-temannya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses kegiatan pembelajaran *Braindance* untuk meningkatkan konsentrasi peserta pelatihan remaja di sanggar Dwi Putri?
2. Apakah konsentrasi menari peserta pelatihan dapat meningkat melalui pembelajaran *Braindance* .

E. Manfaat

1. Pendidik tari di pendidikan non formal (instruktur tari)
Memberikan alternatif solusi untuk mengkondisikan peserta pelatihan agar dapat konsentrasi dengan baik;
2. Peserta pelatihan
Memberikan cara konsentrasi sehingga dapat belajar tari dengan penuh perhatian dan relaks
3. Pemilik sanggar Dwi Putri di Tridaya sakti Tambun Selatan

Membantu sanggar untuk berkembang dalam upaya yang efektif untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi para muridnya.

4. Program Studi Pendidikan Tari
5. Peneliti lain.

Membantu sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti yang ingin meneliti penelitian yang sejenis.

